

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM KULINER DI KOTA PALEMBANG

Marcela

*Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Akuntansi*

*Universitas Katolik Musi Charitas*

*Jl. Bangau No. 60 Palembang*

*E-mail: marcelatin210@gmail.com*

### ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di kota Palembang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Total sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 sampel. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di kota Palembang. Tingkat literasi keuangan UMKM kuliner di kota Palembang berada dalam kategori “sedang dan pengelolaan keuangan UMKM kuliner di kota Palembang tergolong “kurang baik”. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perlunya upaya peningkatan literasi keuangan dari pemerintah dan perlunya upaya peningkatan pengelolaan keuangan bagi UMKM agar pengelolaan keuangan usahanya menjadi lebih baik.

**Kata Kunci:** *Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, UMKM*

### ABSTRACT

*This study aims to examine and analyze the effect of financial literacy on financial management of culinary MSMEs in the city of Palembang. This study uses a sampling technique with a purposive sampling method. The total sample used in this study was 100 samples. The data analysis technique used is simple regression analysis. The results of this study indicate that financial literacy has a significant negative effect on financial management of culinary MSMEs in the city of Palembang. The financial literacy level of culinary MSMEs in Palembang is in the "medium" category and financial management of culinary MSMEs in Palembang is classified as "poorly". The results of this study imply that there is a need for efforts to increase financial literacy from the government and the need for efforts to improve financial management for MSMEs so that their business financial management becomes better.*

**Keyword:** *financial literacy, financial management, MSMEs*

## A. PENDAHULUAN

Saat ini Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang lebih dikenal dengan sebutan UMKM semakin hari semakin berkembang pesat. Salah satu bidang usaha UMKM yang semakin berkembang pesat yaitu UMKM di bidang kuliner. UMKM kuliner merupakan salah satu bidang usaha yang memiliki peluang bisnis dan masih bisa bertahan terhadap krisis ekonomi dikarenakan usaha kuliner ini berkaitan dengan kebutuhan kita setiap hari yaitu makan dan minum. Dengan adanya inovasi dalam membuat makanan/minuman tentunya akan membuat usaha kuliner semakin berkembang dan diminati oleh masyarakat.

UMKM kuliner dapat ditemukan disetiap sudut-sudut kota, salah satunya kota Palembang. Berdasarkan data yang didapatkan dari pernyataan Kepala Bidang Pengawasan dan Pemeriksaan Dinas Koperasi dan UMKM, tercatat bahwa ada sebanyak 37.000 UMKM yang berada di kota Palembang dimana mayoritas UMKM tersebut bergerak di usaha kuliner (Pesenmakan.id, 2019).

Dalam hal persaingan, setiap UMKM mempunyai strategi masing-masing untuk bersaing. Strategi yang dimiliki oleh pemilik UMKM tidak terlepas dari cara pengelolaan UMKM itu sendiri, misalnya dalam mengelola UMKM hal yang paling penting yaitu pengelolaan keuangannya dikarenakan

pengelolaan keuangan dapat menentukan keberlangsungan hidup UMKM. Pengelolaan keuangan erat dengan literasi keuangan dimana literasi keuangan menjadi dasar pengetahuan dalam mengelola keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Online, 2019). Sedangkan menurut Manurung dan Rizky (2009: 24), literasi keuangan merupakan seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.

Dalam hal persaingan, setiap UMKM mempunyai strategi masing-masing untuk bersaing. Strategi yang dimiliki oleh pemilik UMKM tidak terlepas dari cara pengelolaan UMKM itu sendiri, misalnya dalam mengelola UMKM membutuhkan strategi dalam memasarkan produknya sehingga strategi pemasaran sangat penting dalam pengelolaan produknya. Selain pengelolaan produk, UMKM sendiri perlu melakukan pengelolaan lain seperti pengelolaan sumber daya manusia, kreativitas, dan hal yang paling penting yaitu pengelolaan keuangannya

dikarenakan pengelolaan keuangan dapat menentukan keberlangsungan hidup UMKM. Pengelolaan keuangan erat dengan literasi keuangan dimana literasi keuangan menjadi dasar pengetahuan dalam mengelola keuangan.

Di Indonesia, terdapat sejumlah penelitian terdahulu mengenai tingkatan literasi keuangan UMKM pada berbagai daerah yang pernah diteliti. Menurut hasil penelitian Anggraeni (2015), tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di Depok masih rendah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rumbianingrum dan Wijayangka (2018) juga menemukan bahwa tingkat literasi keuangan pada UMKM anggota binaan KSU Misykat DPU DT di kota Bandung masih tergolong rendah. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di kota Bogor tergolong sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Ramadhan (2017) yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di kota Pekanbaru adalah sedang. Hasil-hasil tersebut juga terlihat berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Agusta (2016) dimana hasil penelitiannya yaitu tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Pasar Koga Bandar Lampung dikategorikan baik. Berdasarkan hasil-hasil peneli-

tian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan pemilik UMKM pada berbagai daerah rata-rata masih berada pada kategori rendah dan sedang.

Di kota Palembang sendiri sudah terdapat penelitian mengenai tingkat literasi keuangan UMKM yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2019) yang menunjukkan bahwa tingkat literasi UMKM di kota Palembang termasuk menengah/sedang. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas terlihat bahwa hasilnya masih berbeda akan tetapi berdasarkan hasil-hasil tersebut menimbulkan sebuah pertanyaan yaitu apakah literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM? Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siregar

(2018) hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM di kota bogor. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan Rumbianingrum dan Wijayangka (2018) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada anggota binaan KSU Misykat DPU DT di Bandung. Adanya pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam mengelola keuangan.

Pada kesempatan ini, peneliti tertarik untuk meneliti UMKM yang berada di kota Palembang dimana penelitian ini hanya fokus pada bidang kuliner. Peneliti akan meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di kota Palembang dan juga peneliti akan mengukur tingkat literasi keuangan pemilik UMKM tersebut serta pengelolaan keuangan usahanya. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM di kota Palembang?

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau masyarakat, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2016). Menurut Manurung dan Rizky (2009: 24), literasi keuangan merupakan seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan

seseorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Selain itu, Chen dan Volpe (1998) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan agar bisa hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang.

### **2. Pengelolaan Keuangan**

Menurut Sumarsono (2003), pengelolaan keuangan memiliki arti yaitu kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara mendapatkan dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Sedangkan menurut Husnan (2000) dalam Saputri (2019), manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi. Berdasarkan definisi tersebut, pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian dan pengaturan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengelolaan keuangan perlu dilakukan agar dapat terhindar dari risiko-risiko sehingga dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik.

### **3. Pengembangan Hipotesis**

Dalam mengelola keuangan usaha, diperlukan pengetahuan dasar mengenai keuangan. Pengetahuan mengenai keuangan tidak terlepas

dari yang namanya literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting sebagai dasar pengetahuan dalam melakukan pengelolaan keuangan. Apabila literasi keuangan yang dimiliki seseorang tinggi, maka literasi keuangan tersebut dapat menjadi dasar dalam melakukan pengelolaan keuangan sehingga pengelolaan keuangannya juga menjadi baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan usaha. Penelitian Rumbianingrum dan Wijayangka (2018) juga menunjukkan hasil yang serupa bahwa literasi keuangan berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan UMKM pada UMKM anggota binaan KSU Misykat DPU DT di Bandung. Hasil-hasil penelitian tersebut juga serupa dengan hasil penelitian Saputri (2019) yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM yang ada di kecamatan Mojolaban. Penelitian yang dilakukan Dermawan (2019) juga menghasilkan hasil penelitian yang serupa bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan pemaparan dan hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, maka

hipotesis dalam penelitian ini adalah:  
**H<sub>a</sub>**: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2003: 14), penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini juga merupakan penelitian dasar. Penelitian dasar adalah penelitian yang dilakukan terutama untuk memberikan kontribusi bagi pengetahuan yang sudah ada (Sekaran dan Bougie, 2017: 6).

### 2. Ukuran Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM kuliner yang berada di kota Palembang, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dimana kriteria dalam pengambilan sampel ini yaitu:

- a. Lama usaha UMKM minimal 2 tahun dikarenakan jangka waktu yang diperlukan UMKM untuk beradaptasi dan sudah dapat menemukan kebijakan penge-

lolaan keuangan sendiri terkait usahanya.

- b. Berdomisili di kota Palembang dikarenakan sesuai dengan judul penelitian dan tujuan dari penelitian.

### 3. Jenis Data Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Menurut Sekaran dan Bougie (2017: 130), data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuisisioner. Menurut Sekaran dan Bougie (2017: 170), kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya di mana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Daftar pertanyaan kuisisioner diadopsi dari penelitian Siregar (2018).

### 5. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta definisi variabel dan indikator/pengukuran yang digunakan.

**Tabel 1**  
**Variabel dan Indikator**

Variabel	Definisi	Indikator
Literasi Keuangan (X)	Literasi keuangan merupakan seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang individu untuk membuat keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka (Manurung dan Rizky, 2009: 24).	Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum, simpanan dan kredit, asuransi, dan investasi.
Pengelolaan Keuangan (Y)	Pengelolaan keuangan yaitu kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara mendapatkan dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh (Sumarsono, 2003).	Sumber-sumber dana usaha, laporan keuangan, manajemen kas, dan penganggaran.

Sumber: data diolah

Penilaian untuk variabel literasi keuangan menggunakan rumus yang digunakan penelitian Chen dan Volpe (1998), yaitu:

$$\frac{\text{jumlah jawaban benar dari keseluruhan pertanyaan}}{\text{jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

Penilaian tingkat literasi keuangan menggunakan penilaian Chen dan Volpe (1998) yang terbagi menjadi 3 tingkatan, yaitu “tinggi” dengan nilai  $> 80\%$ , “sedang” dengan nilai  $60\%-80\%$ , dan “rendah” dengan nilai  $< 60\%$ . Sedangkan penilaian pengelolaan keuangan menggunakan penilaian Siregar (2018) yaitu: berada dalam kategori “Sangat tidak baik” jika rata-rata skor berada pada rentang nilai 1,00-1,80, kategori “Tidak baik” jika rata-rata skor 1,81-2,60, kategori “Kurang baik” jika rata-rata skor 2,61-3,40, kategori “Baik” jika rata-rata skor antara 3,41-4,20, dan kategori “Sangat baik” jika rata-rata skor pengelolaan keuangan berada pada rentang nilai 4,21-5,00.

## 6. Uji Instrumen Penelitian Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016: 52), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji validitas untuk variabel literasi keuangan akan dilaku-

kukan pengujian dengan menggunakan uji korelasi *point biserial* (*point biserial correlation*). Uji korelasi point biserial digunakan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel, yang satu berbentuk variabel kontinu, sedang yang lain variabel diskrit (Arikunto, 2014). Sedangkan uji validitas untuk variabel pengelolaan keuangan akan dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment pearson* pada taraf signifikansi 5%. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel. Apabila  $r$  hitung  $< r$  tabel maka instrumen yang digunakan dinyatakan tidak valid.

## 7. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (tanpa kesalahan) untuk menjamin konsistensi pengukuran di sepanjang waktu serta di berbagai poin pada instrumen tersebut (Sekarang dan Bougie, 2017: 39). Menurut Ghazali (2016: 47), suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke

waktu. Menurut kriteria Nunnally (1994) dalam Ghozali (2016), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Pengujian reliabilitas untuk variabel literasi keuangan akan menggunakan rumus KR-20. Menurut Arikunto (2014), apabila peneliti memiliki instrumen dengan jumlah butir pertanyaan ganjil, maka peneliti tersebut tidak mungkin menggunakan teknik belah dua untuk pengujian reliabilitasnya. Sedangkan pengujian reliabilitas untuk variabel pengelolaan keuangan akan menggunakan uji statistik *cronbach alpha* ( $\alpha$ ).

## 8. Teknik Analisis Data Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Wiyono, 2011: 149). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Data akan dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05 (Wiyono, 2011: 149).

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar

atau tidak (Ghozali, 2013: 159). Uji linearitas akan dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut “Homoskedastisitas” dan jika berbeda disebut “Heteroskedastisitas”. Model regresi yang baik adalah yang “Homoskedastisitas” atau tidak terjadi “Heteroskedastisitas” (Ghozali, 2016: 134). Pengujian heteroskedastisitas akan dilakukan menggunakan uji *Glejser* dengan tingkat signifikansi 5%. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## 9. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan dalam situasi di mana satu

variabel bebas dihipotesiskan akan memengaruhi satu variabel terikat (Sekaran dan Bougie, 2017: 138). Menurut Yusi dan Idris (2010), regresi sederhana adalah suatu pola hubungan yang merupakan fungsi, di mana hanya terdapat satu variabel yang menentukan atau variabel yang mempengaruhi. Persamaan umum regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat
a	= konstanta
b	= Koefisien variabel X
X	= Variabel bebas

## 10. Pengujian Hipotesis

### a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen/penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 97). Uji t akan dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel menggunakan tingkat

signifikansi 5%. Jika nilai statistik t hasil perhitungan lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel, artinya suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Kriteria penerimaan hipotesis pada penelitian ini yaitu:  $H_a$  diterima jika nilai t hitung > nilai t tabel atau nilai Sig. < 0,05  $H_a$  ditolak jika nilai t hitung < nilai t tabel atau nilai Sig. > 0,05

### b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 95).

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Pengumpulan Data Penelitian

**Tabel 2**  
**Perincian Hasil Pengumpulan Kuisioner**

Keterangan	Jumlah
Hasil Pengumpulan Kuisioner	123
Kuisioner yang tidak dapat diolah karena tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel:	
1. UMKM belum berumur 2 tahun	16
2. UMKM tidak berdomisili di kota Palembang	7
Kuisioner yang dapat diolah	100

Sumber: data diolah

### 2. Statistik Deskriptif

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	Min.	Maks.	Rata-Rata	Standar Deviasi
Literasi Keuangan	5	15	11,26	2,464
Pengelolaan Keuangan	1,85	4,32	2,94	6,005

Sumber: data diolah

### 3. Literasi Keuangan

**Tabel 4**  
**Hasil Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan**

No.	Pernyataan/Aspek Literasi Keuangan	Kunci Jawaban	Jumlah Jawaban Benar
1.	Manfaat perencanaan keuangan pribadi.	Benar	79
2.	Tahapan perencanaan keuangan pribadi.	Benar	82
3.	Likuiditas tanah.	Salah	46
4.	Pengetahuan tentang aset bersih.	Benar	90
5.	Pengetahuan tentang keuntungan	Benar	92
6.	Perhitungan mengenai bunga majemuk.	Benar	65
7.	Karakteristik deposito.	Benar	90

8.	Perbandingan bunga simpanan bank dan bunga kredit bank.	Benar	79
9.	Pengetahuan tentang bunga kredit.	Benar	89
10.	Pengetahuan tentang keuntungan investasi pada aset tanah.	Benar	71
11.	Pengetahuan tentang reksadana.	Salah	52
12.	Pengetahuan tentang obligasi.	Benar	74
13.	Pengetahuan umum tentang asuransi.	Benar	86
14.	Pengetahuan tentang premi asuransi kesehatan.	Salah	40
15.	Pengetahuan tentang pengertian asuransi jiwa.	Benar	91
Rata-Rata Literasi Keuangan UMKM (%)			75,07

Sumber: data diolah

#### 4. Pengelolaan Keuangan

**Tabel 5**  
**Skor Rata-rata Variabel Pengelolaan Keuangan**

No.	Pernyataan/Aspek Pengelolaan Keuangan	Skor Rata-Rata
1	Perencanaan keuangan untuk memulai usaha.	3,53
2	Dana tambahan usaha melalui kredit.	1,85
3	Menggunakan tabungan pribadi untuk memulai usaha.	4,32
4	Pencatatan laporan laba rugi.	3,04
5	Pembuatan laporan keuangan berupa "neraca".	2,50
6	Pencatatan penerimaan kas.	3,09
7	Pengeluaran kas dengan "kas kecil".	3,11
8	Memisahkan harta pribadi dengan keuangan usaha.	3,93
9	Membuat anggaran penjualan.	2,49
10	Membuat anggaran beban penjualan.	2,42
11	Membuat anggaran produksi.	2,40
12	Membuat anggaran kas.	2,63
Rata-Rata Pengelolaan Keuangan UMKM		2,94

Sumber: data diolah

## 5. Uji Validitas

### a. Literasi Keuangan

**Tabel 6**  
**Uji Validitas Literasi Keuangan**

Indikator	t hitung	t tabel	Keterangan
LK1	5,3120	1,9845	VALID
LK2	4,0276	1,9845	VALID
LK3	7,0189	1,9845	VALID
LK4	4,8636	1,9845	VALID
LK5	4,0062	1,9845	VALID
LK6	3,0975	1,9845	VALID
LK7	2,7219	1,9845	VALID
LK8	3,3831	1,9845	VALID
LK9	3,5241	1,9845	VALID
LK10	5,5307	1,9845	VALID
LK11	7,0588	1,9845	VALID
LK12	4,1463	1,9845	VALID
LK13	4,3863	1,9845	VALID
LK14	3,9355	1,9845	VALID
LK15	4,5289	1,9845	VALID

Sumber: data diolah

### b. Pengelolaan Keuangan

**Tabel 7**  
**Uji Validitas Pengelolaan Keuangan**

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
PK1	0,374	0,196	VALID
PK2	0,503	0,196	VALID
PK3	0,275	0,196	VALID
PK4	0,612	0,196	VALID
PK5	0,405	0,196	VALID
PK6	0,540	0,196	VALID
PK7	0,326	0,196	VALID
PK8	0,395	0,196	VALID
PK9	0,579	0,196	VALID
PK10	0,544	0,196	VALID
PK11	0,531	0,196	VALID
PK12	0,729	0,196	VALID

Sumber: data diolah

## 6. Uji Reliabilitas

**Tabel 8**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha Hitung</i>	Cronbach Alpha Standard	Keterangan
Literasi Keuangan	0,649	0,60	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0,702	0,60	Reliabel

Sumber: data diolah

## 7. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
Test Statistic	0,056
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: data diolah

Pada tabel 8, menunjukkan bahwa hasil *test statistic Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,056 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,200 sehingga residual data penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

### b. Uji Linearitas

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Linearitas**

	Sig.	Keterangan
Deviation from Linearity	0,128	Linear

Sumber: data diolah

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel literasi keuangan dengan variabel

pengelolaan keuangan karena nilai signifikansi yang dihasilkan uji linearitas adalah 0,128 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

### c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.
Literasi Keuangan	0,303

Variabel dependen: ABS\_RES Sumber: data diolah

Pada tabel 11, menunjukkan bahwa pada pen elitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

yang dapat dilihat dari hasil uji *glejser* yaitu signifikansi sebesar 0,303 yang lebih besar dari signifikansi 0,05.

### d. Analisis Regresi Sederhana

**Tabel 12**  
**Analisis Regresi Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	40,948	2,776		14,752	0,000
Literasi Keuangan	-0,501	0,241	-0,206	-2,079	0,040

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 12 tersebut, maka persamaan model regresi dalam analisis regresi sederhana

adalah sebagai berikut.

$$Y = 40,948 - 0,501X$$

### e. Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan tabel 14 di atas, terlihat bahwa nilai Sig. yang dihasilkan adalah sebesar 0,040 dengan nilai t hitung sebesar -2,079 yang artinya literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap pengelolaan

keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu  $H_a$  ditolak.

### f. Koefisien Determinasi

**Tabel 13**  
**Koefisien Determinasi**

R	R Square
0,206	0,042

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 13 di atas, hasil koefisien determinasi pada penelitian ini adalah nilai R sebesar 0,206 sedangkan nilai R Square sebesar 0,042. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa sebesar 4,2% variabel pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan sedangkan sisanya sebesar 95,8% dijelaskan oleh faktor lain.

## **E. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Tingkat Literasi Keuangan Pemilik UMKM Kuliner di Kota Palembang**

Secara umum, tingkat literasi keuangan UMKM kuliner di kota Palembang adalah sebesar 75,07% dimana dalam hal ini tingkat literasi keuangan UMKM kuliner di kota Palembang tergolong “sedang”. Indikator literasi keuangan tertinggi pada penelitian ini yaitu terdapat pada pernyataan mengenai pengetahuan tentang keuntungan yang berhasil dijawab oleh 92 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik UMKM di kota Palembang sangat paham mengenai “keuntungan” sedangkan indikator literasi keuangan terendah yaitu mengenai pengetahuan tentang premi asuransi kesehatan dimana responden yang menjawab dengan benar adalah sebanyak 40 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa

sebagian besar UMKM masih belum memahami mengenai premi asuransi.

### **2. Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner di Kota Palembang**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM kuliner di kota Palembang tergolong “kurang baik” dengan rata-rata sebesar 2,94. Indikator pengelolaan keuangan tertinggi pada penelitian ini yaitu mengenai sumber dana dari tabungan pribadi dengan skor rata-rata sebesar 4,32 dimana sebagian besar pemilik UMKM di kota Palembang menggunakan tabungan pribadinya sebagai modal awal usahanya. Sedangkan indikator pengelolaan keuangan terendah yaitu mengenai dana tambahan usaha melalui kredit dengan skor rata-rata sebesar 1,85. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik UMKM di kota Palembang tidak menggunakan dana tambahan usaha melalui kredit dikarenakan adanya alasan tertentu. Alasan tertentu itu seperti yang diungkapkan pada penelitian Siregar (2018) bahwa UMKM masih tidak ingin memiliki kredit dikarenakan tidak mau terbebani bunga kredit yang masih dianggap terlalu tinggi.

### **3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian

dan analisis data secara keseluruhan yang telah diuraikan pada bagian-bagian sebelumnya maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di kota Palembang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dimana literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Berdasarkan data penelitian, peneliti menemukan bahwa terdapat responden (13%) yang memiliki literasi keuangan tinggi namun memiliki pengelolaan keuangan yang kurang baik.

Selain itu peneliti juga menemukan bahwa terdapat beberapa responden (4%) yang memiliki literasi keuangan rendah namun memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Mengenai fenomena responden yang memiliki literasi keuangan yang rendah namun memiliki pengelolaan keuangan yang baik, peneliti menemukan bahwa responden tersebut memiliki rata-rata umur yaitu di atas 40 tahun dan rata-rata tingkat pendidikan terakhir responden adalah SMA/SMK. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa literasi keuangan responden rendah dapat dikarenakan faktor pendidikan terakhir responden dimana rata-rata pendidikan terakhirnya SMA/SMK. Peneliti juga menemukan bahwa pengelolaan keuangan

responden tergolong baik dengan karakteristik umur usahanya di atas 6 tahun.

Lamanya umur usaha dapat mencerminkan pengalaman responden dalam mengelola keuangan usahanya sehingga pengalaman bisa membuat pengelolaan keuangan usaha menjadi baik. Selain itu, pengelolaan keuangan responden baik juga dapat dikarenakan oleh responden memiliki karyawan yang dapat mengurus laporan keuangan usahanya seperti pembuatan laporan keuangan dan pembuatan anggaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua responden yang memiliki literasi keuangan yang tinggi memiliki pengelolaan keuangan usaha yang baik, dan sebaliknya tidak semua responden yang memiliki literasi keuangan yang rendah memiliki pengelolaan keuangan usaha yang tidak baik.

## **F. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di kota Palembang, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat literasi keuangan pemilik UMKM kuliner di kota Palembang berada dalam kategori sedang.

- b. Pengelolaan keuangan UMKM kuliner di kota Palembang berada dalam kategori “kurang baik”.
- c. Literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di kota Palembang.

## 2. Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa keterbatasan dan saran yang akan diberikan kepada penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan metode penyebaran kuisisioner secara *online* sehingga untuk mengumpulkan data responden membutuhkan waktu yang cukup lama. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penyebaran kuisisioner secara *offline* untuk mendapatkan lebih banyak responden.
- b. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini belum menggunakan populasi dari keseluruhan UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM kota Palembang. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data populasi UMKM yang telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM kota Palembang.
- c. Teknik pengumpulan data belum

menggunakan metode wawancara sehingga informasi yang didapatkan dari responden sangat terbatas. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang disebar secara *offline* dan diiringi dengan wawancara sehingga dapat menghasilkan lebih banyak informasi yang diperlukan dalam penelitian.

- d. Indikator literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang digunakan pada penelitian ini hanya mengacu pada penelitian Siregar (2018). Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah indikator literasi keuangan dan indikator pengelolaan keuangan yang lain seperti yang digunakan pada penelitian Anggraeni (2015) dan penelitian Rumbianingrum dan Wijayangka (2018).
- e. Kalimat pernyataan kuisisioner yang digunakan pada variabel pengelolaan keuangan terutama pernyataan nomor 3 dapat menimbulkan kesan-kesan yang mengarahkan atau menimbulkan persepsi yang berbeda sehingga hasilnya dapat bias. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengubah/ nmengganti kalimat pertanyaannya agar bisa menjadi kalimat yang lebih efektif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agusta, A. (2016). Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan pada UMKM Pasar Koga Bandar Lampung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Bandar Lampung. (<http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/24158>). Diakses 21 Maret 2020.
- Andreas. (2011). *Manajemen Keuangan UKM*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha terhadap Pengelolaan Keuangan Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*. 3(1), 22-30. (<http://jvi.ui.ac.id/index.php/jvi/article/view/50/0>). Diakses 14 Maret 2020.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chen, H. & Volpe, R.P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student. *Financial Services Review*. 7(2),107-128. (<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1057081099800067>). Diakses 28 Maret 2020.
- Dermawan, T. (2019). Pengaruh Literasi, Inklusi, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang. ([https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/6366/5572&ved=2ahUKEwjW4p2x6rnuAhWPWX0KHUxjBNgQFjAAegQIAxAC&usg=AOvVaw1trRast1S0pK\\_6Gs0Ua3JE](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/6366/5572&ved=2ahUKEwjW4p2x6rnuAhWPWX0KHUxjBNgQFjAAegQIAxAC&usg=AOvVaw1trRast1S0pK_6Gs0Ua3JE)). Diakses 14 April 2020.
- Diskopukmsumsel. (2020). Terbit 31 Maret 2020. (<https://www.instagram.com/p/BbQvYQD72F/?igshid=o6wepqelcxqs>). Diakses 20 Juli 2020.
- Fitria, I. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Palembang. *Skripsi*. Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas. Palembang.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS*

- Regresi*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gojek. (2020). *Kenapa Gofood*. (www.gojek.com). Diakses 21 Maret 2020.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Risiko*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Haryanti, D. M. & Hidayah, I. (2018). Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar. *UKM Indonesia*. Terbit 24 Juli 2018. (www.ukmindonesia.id). Diakses 20 Juli 2020.
- Manurung, A. H., & Rizky, L. T. (2009). *Successful Financial Planner: A Complete Guide*. Jakarta: Grasindo.
- Mendari, A. S., & Soejono, F. (2018). Literasi Keuangan Dosen-Dosen Perguruan Tinggi di Palembang: Faktor Gender dan Usia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 3(1), 74-88.
- Nabila, F. (2019). Klasifikasi UKM dan UMKM di Indonesia. *Smartlegal.id*. Terbit 13 Februari 2019. (https://smartlegal.id/smartarticle/2019/02/13/klasifikasi-ukm-dan-umkm-di-indonesia/). Diakses 10 Mei 2020.
- OJK. (2016). POJK Nomor 76/POJK.07/2016. *Otoritas Jasa Keuangan*. (www.ojk.go.id). Diakses 24 Maret 2020.
- OJK. (2019). *Siaran Pers Survei OJK 2019 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*. Terbit 7 November 2019. (www.ojk.go.id). Diakses 24 Maret 2020.
- OJK. (2020). *Literasi Keuangan*. (www.ojk.go.id). Diakses 6 Juli 2020.
- Online, WE. (2019). Apa Itu Literasi Keuangan. *Warta Ekonomi*. Terbit 21 Maret 2019. (https://www.google.com/amp/s/www.pesenmakan.id/peran-gofood-festival-dalam-memberdayakan-umkm-palembang/amp/). Diakses 21 Maret 2020.
- Pemerintah Indonesia. (1998). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. (https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1998/10Tahun~1998UU.ht

- m). Diakses 6 juli 2020.
- Pemerintah Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (<https://www.ojk.go.id/>). Diakses 6 Juli 2020.
- PesenMakan.id. (2019). Peran Gofood Festival dalam Memberdayakan UMKM Palembang. *Pesenmakan.id*. Terbit 4 Desember 2019. (<https://www.google.com/amp/s/www.pesenmakan.id/peran-gofood-festival-dalam-memberdayakan-umkm-palembang/amp/>). Diakses 20 Maret 2020.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 2(3), 156-164. (<http://journal.unla.ac.id/index.php/almana/article/view/162>). Diakses 2 April 2020.
- Safitri, K. (2020). Dua Sektor UMKM Ini Bakal Berjaya di Tahun 2020. *Koran Kompas*. Terbit 3 Januari 2020. ([https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2020/01/03/12464442\\_6/dua-sektor-umkm-ini-bakal-berjaya-di-tahun-2020](https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2020/01/03/12464442_6/dua-sektor-umkm-ini-bakal-berjaya-di-tahun-2020)). Diakses 20 Maret 2020.
- Saputri, M. A. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Surakarta. (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/296478395.pdf&ved=2ahUKEwi6jZSV77nuAhVabSsKHd4vAWMQFjABegQIBxAB&usq=AOvVaw2QRR9TR4V0F8k-e8ngg9Bd>). Diakses 14 April 2020.
- Saskia, D. H. & Yulhendri. 2020. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 3(3),365:374. (<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/9912>). Diakses 26 Januari 2021.
- Sekaran, U. (2000). *Research Methods for Business: Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. (Edisi 6 buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. (Edisi 6 Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, I. R. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Bogor. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor. (<https://www.coursehero.com/file/53138777/H18irpdf/>). Diakses 14 Maret 2020.
- Sumarsono, S. (2003). *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- SPSS Statistik. (2016). Kuisisioner Penelitian dengan Skala Guttman. *SPSS Statistik*. Terbit 22 Desember 2016. (<https://www.spssstatistik.com/kuisisioner-penelitian-dengan-skala-guttman/>). Diakses 28 Juli 2020.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, S., & Ramadhan, S. (2017). Analisis Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru. *Journal of Economic, Business and Accounting (Costing)*. 1(1),12-22. (<https://doi.org/10.31539/costing.v1i1.67>). Diakses 14 Maret 2020.
- Suryanto & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*. VIII(2). (<https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jipsi/article/view/1336>). Diakses 20 Maret 2020.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Tempo. (2020). Jokowi Akui Literasi dan Inklusi Keuangan Masih Rendah. *Koran Tempo*. Terbit 29 Januari 2020. (<https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/449674/jokowi-akui-literasi-dan-inklusi-keuangan-masih-rendah>). Diakses 20 Maret 2020. Wagland, S. P., & Taylor, S. (2009). When it Comes to Financial Literacy, is Gender Really an Issue?. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*. 3(1), 13-25.

- (<https://ro.uow.edu.au/aabfj/vol3/iss1/3/>). Diakses 6 Juli 2020.
- Wiyono, G. (2011). *Merancang Penelitian dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*. VI(1), 1-26. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/14330>). Diakses 2 Juli 2020.
- Yusi, M. S., & Idris, U. (2010). *Statistika untuk Ekonomi dan Penelitian*. Palembang: Citrabooks Indonesia.